

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta. Sampel yang diperoleh merupakan bagian dari populasi auditor yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2014) juga menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Wilayah D.I.Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang sudah bekerja minimal satu tahun.

B. Jenis Data

Penelitian ini menganalisa data kuantitatif yang digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berupa data primer. Data primer adalah data yang diambil atau diperoleh langsung dari sumber data (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara memberikan kuesioner kepada responden yaitu para auditor yang bekerja di Inspektorat Wilayah D.I.Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2013) untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk diteliti. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan adanya karakteristik tertentu pada populasi sebagai sampel yang akan mewakili jumlah populasi.

Menurut Sekaran & Bougie (2013) sampel adalah bagian dari populasi. Terdiri dari beberapa anggota yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal satu tahun yang telah dilampirkan pada halaman identitas responden di kuesioner yang disebarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei kuesioner yang diberikan secara langsung ke kantor Inspektorat Wilayah D.I.Yogyakarta. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden agar segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) Angket atau kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (Pengalaman, Beban Kerja dan Tipe Kepribadian, satu variabel dependen (Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan) dan satu variabel intervening (Skeptisme Profesional). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner dengan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai satu sampai lima dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2	TS (Tidak Setuju)	2
3	N (Netral)	3
4	S (Setuju)	4
5	SS (Sangat Setuju)	5

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kemampuan mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependennya. Pengukuran kemampuan mendeteksi kecurangan pada penelitian ini dengan melihat gejala kecurangan yang ada dimana hal ini dikembangkan oleh Fullerton & Durtschi (2005) diantaranya terkait dengan lingkungan kerja dan praktik audit. Pencegahan ini pada umumnya merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam

penerapan kebijakan, sistem dan prosedur yang akan membantu meyakinkan tindakan yang sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain di perusahaan yang dengan tujuan untuk meyakinkan dalam mencapai 3 tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014), Variabel independen adalah sebuah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi penyebab munculnya suatu variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen, yaitu :

1. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses yang dijalankan oleh individu di masa lalu pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat individu tersebut lebih memahami pekerjaan dan keterampilannya secara lebih baik. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sejauh mana jam terbang seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya yang diduga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan empat instrumen pada penelitian yang dikembangkan oleh Justiana (2010). Indikator pengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini yaitu lamanya

bekerja sebagai auditor yang meliputi Pemahaman kekeliruan, Memprediksi masalah, Mendeteksi masalah. Selain itu indikatornya meliputi tingkatan tugas.

2. Beban Kerja

Pada variabel beban kerja diukur melalui intensitas tugas dan waktu dalam penugasan dilakukan oleh auditor yang dilakukan dalam suatu periode/tahun. Semakin rendah hasil variabel ini menunjukkan bahwa beban kerja auditor semakin ringan juga. Pada penelitian lain menyebutkan bahwa beban kerja menunjukkan banyak pekerjaan yang akan dihadapi oleh seorang auditor (Nasution & Fitriany, 2012). Sehingga, beban kerja ialah lamanya pekerjaan yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Variabel beban kerja pada penelitian ini diukur melalui intensitas tugas dan waktu dalam penugasan audit yang telah dilakukan oleh auditor selama satu tahun sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Faradina (2016).

3. Tipe Kepribadian

Menurut Ranu & Merawati (2017) tipe kepribadian merupakan salah satu variabel yang dapat menjadi indikator penentu kinerja individu seorang auditor, dalam teori kepribadian menyatakan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki seseorang. Variabel tipe

kepribadian dalam penelitian ini akan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Noviyanti (2008) serta Nasution & Fitriany (2012). Tipe kepribadian ini akan diukur menggunakan variabel dummy. Auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 0.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur (Sutopo, 2014). Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional. Purwanti & Astika (2017) menjelaskan bahwa Skeptisme profesional adalah sikap atau pola pikir auditor yang selalu waspada dan mempertanyakan kebenaran dari bukti audit yang disajikan oleh suatu perusahaan. Variabel beban kerja pada penelitian ini diukur melalui Penolakan informasi, Pertimbangan informasi, *Finding information*, Pemahaman atas alasan berperilaku, Percaya diri dan Pengaruh orang lain sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Nasution & Fitriany (2012).

4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2.
Operasional Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber
Pengalaman audit (X1)	Lamanya Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman kekeliruan • Memprediksi masalah • Mendeteksi masalah • Pencapaian kompetensi 	Justiana (2010)
	Tingkatan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas tugas 	
Beban Kerja adalah (X2)	Intensitas tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya tugas yang dikerjakan • Beban kerja yang tidak seimbang • Beban pikiran 	Faradina (2016)
	Waktu yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya waktu untuk memperoleh bukti yang maksimal 	
Tip e Kepribadian (X3)	Tip e Kepribadian kombinasi ST (<i>Sensing-Thinking</i>) dan NT (<i>Intuition-Thinking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Extraversion • Intersion • Sensing • Intiution • Thinking • Judging • Perceiving 	Noviyanti (2008), Nasution dan Fitriany (2012)
	Tip e Kepribadian kombinasi SF (<i>Sensing-Feeling</i>) dan NF (<i>Intuition-Feeling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Extraversion • Intersion • Sensing • Intiution • Feeling • Judging • Perceiving 	
Skeptisme Profesional (Y2)	<i>Questioning Mind</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan informasi 	Nasution dan Fitriany (2012)
	<i>Suspension of Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangan informasi 	

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber
	<i>Search for Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Finding information</i> 	
	<i>Interpersonal Understanding</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman atas alasan berperilaku 	
	<i>Self-Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri 	
	<i>Self-Determination</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh orang lain 	
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y2)	Menelaah informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan informasi yang ada • Pengujian terhadap informasi atau dokumen yang diperoleh 	Hartan (2016)
	Memahami sistem dan prosedur audit	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami struktur sistem pengendalian internal (SPI) • Penggunaan metode dan prosedur audit 	
	Lingkungan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit 	

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis terhadap data melalui metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan aplikasi program *SmartPLS 3.0*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah model analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kumpulan data dari sampel penelitian dengan membuat tabel dan mengelompokkan karakteristik yang sudah diklasifikasikan. Model analisis deskriptif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Dalam

penelitian ini pengelompokkan karakteristik sampel diambil berdasarkan lama bekerja seorang auditor.

2. Konsep Dasar PLS

SEM-PLS (*Partial Least Square*) mampu melakukan tugas dengan efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model struktural relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator).

Abdillah & Jogiyanto (2015), menjelaskan bahwa: “Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariant yang dapat membandingkan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan persamaan model struktural berbasis simultan yang dapat mengujimodel pengukuran sekaligus dalam pengujian model struktural. Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausal (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS sebagai model prediksi tidak mengasumsikan hubungan kausalitas. Karena itu, teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan dan model evaluasi untuk prediksi bersifat non parametrik. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya dan *inner model* yaitu model struktural yang menghubungkan antar variabel laten.”

Alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini adalah :

- a Dalam menggunakan sampel pada PLS, tidak harus mempunyai data yang besar melainkan bisa kecil minimal 30 sampel.
- b Dalam menggunakan data dengan PLS, tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).
- c PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga menggunakan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi. Bahkan dengan PLS mampu untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
- d PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
- e PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi.

Menurut Haryono (2017), pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori

yang lemah dan data tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian. Dengan teknik PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan. Teknik PLS menggunakan iterasi algoritma yang terdiri dari serial PLS yang dianggap sebagai model alternatif dari *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Pada CB-SEM metode yang digunakan adalah *Maximum Likelihood* (ML) berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive* analisis dalam kondisi kompleksitas rendah sampai menengah dengan sedikit indikator.

3. Ukuran Sampel

Dalam melakukan analisis PLS harus diketahui apakah data sudah memenuhi persyaratan untuk model SEM-PLS. Terdapat sejumlah karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya ialah ukuran sampel. Bentuk sebaran data, *missing values* dan skala pengukuran (Haryono, 2017). Seperti pendekatan yang dilakukan oleh Cohen (1992), yang mempertimbangkan dua faktor yaitu *statistical power* dan *effect size* ketika menentukan minimum ukuran sampel.

4. Uji Instrumen Penelitian

Dalam uji instrumen penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap validitas dan realibilitas. Tujuannya adalah untuk memastikan keandalan dan ketepatan perolehan data agar

data yang diperoleh layak untuk diuji, dan akan memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

1. Uji Validitas Data

Dalam Ghazali (2013), menyebutkan bahwa penggunaan uji validitas ialah untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten yaitu dengan melihat besarnya nilai *loading factor* > 0.5 maka penelitian dikatakan valid (Ghozali, 2013).

2) Validitas Diskriminan

Evaluasi selanjutnya adalah dengan melihat dan membandingkan antara validitas diskriminan dan *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran ini dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Apabila akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar

konstruk, maka validitas diskriminan terpenuhi (Ghozali, 2013).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji *composite reliability*, nilai AVE dan *cronbach alpha*.

1) *Composite Reliability*

Composite reliability menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dianjurkan menggunakan nilai *composite reliability* dan *variance extracted*. Sebuah konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$ dan nilai *variance average* $> 0,5$ (Ghozali, 2013).

2) *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan

dan *cronbach alpha* dikatakan baik apabila bernilai $> 0,7$ (Ghozali, 2013).

5. Kriteria Penilaian dalam SEM-PLS

Model hubungan dalam variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga jenis ukuran yaitu:

- a *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator. Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.
- b *Inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria penilaian model dalam SEM-PLS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 .3.
Kriteria Penilaian Model SEM-PLS

No.	Kriteria	Penjelasan
	Evaluasi Model Pengukuran Refleksif	
1	<i>Loading Factor (LF)</i>	Nilai <i>loading factor</i> indikator ≥ 0.5
2	<i>Discriminant Validity</i>	Nilai <i>cross loading</i> dan membandingkan antara nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk
3	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>composite reliability</i> $\geq 0,7$

No.	Kriteria	Penjelasan
4	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> ≥ 0.5
5	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai <i>cronbach alpha</i> $\geq 0,7$
	Evaluasi Model Struktural	
1	R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model baik, moderat dan lemah
2	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> dimana nilai T Statistic $\geq 1,96$ atau P Value $\leq 0,05$

6. Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi menggunakan program *SmartPLS* menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron & Kenny (1986) (Baron & Kenny, 1986) terdapat tiga tahapan model untuk menguji mediasi yaitu:

- a Model pertama, menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- b Model kedua, menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- c Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel dependen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y)

tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel dependen (Y) harus signifikan pada *T-statistic* > 1,96.